

**POLA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
MTs AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI**

***TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP PATTERNS IN
IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM AT MTS
AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI***

Siti Aimah¹, Alan Prayoga Rochim².

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

e-mail: 1Sitiaimah1@gmail.ac.id, 2alvianmuntoha@gmail.com

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pola kepemimpinan transformasional kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung dan bagaimana upaya kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola kepemimpinan transformasional kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung serta upaya kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung dimana dalam mengumpulkan informasi data yang bersumber dari kepala madrasah, dewan guru, karyawan, dan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung. Untuk memperoleh data penulis melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, keabsahan data, analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, kemudian dipahami data tersebut keudian disajikan dan selanjutnya dapat di tarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan tringulasi data. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa pertama: sebagai pemimpin yang transformasiol yaitu kepala madrasah berperan dengan menerapkan empat dimensi kepemimpinan transformasional yakni: 1) Perilaku *Idealized Influence*, 2) *Inspiration Motivation*, 3) *Intellectual Stimulation*, 4) *Individual Consideration*. Kedua: Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung sudah memiliki beberapa indikator profesionalisme, Di samping itu guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung juga mampu mengaplikasikan empat kompetensi untuk meningkatkan kinerjanya yakni: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi profesional

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional, Profesionalisme Guru

ABSTRACT

The focus of this research is how the transformational leadership pattern of the head of Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung and how the efforts of the head of Madrasah at Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung. The purpose of this study was to determine the pattern of transformational leadership of the head of Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung and the efforts of the head of the madrasa at Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung. This study uses a qualitative descriptive method which was carried out at Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung where in collecting data information sourced from the head of the madrasa, the teacher council, employees, and students of Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung. To obtain data, the authors conducted observations, interviews, documentation, data validity, data analysis was carried out by focusing on the things that were the subject of discussion, then understood the data then presented and then conclusions could be drawn. Checking the validity of the data is carried out by conducting triangulation of the data. The results of the study conclude that first: the head of the Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung in his leadership has acted as a transformational leader, namely the head of the madrasa plays a role by applying four dimensions of transformational leadership, namely: 1) Idealized Influence Behavior, Leaders who have strong self-confidence, provide insight and awareness of the vision and mission 2) Inspiration Motivation, which means giving enthusiasm to raise employee enthusiasm and optimism 3) Intellectual Stimulation, being able to devote efforts to solving an existing problem 4) Individual Consideration, providing services for each individual Second: Madrasah Teachers Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung already has several indicators of professionalism. In addition, teachers at Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung are also able to apply four competencies to improve their performance, namely: 1) pedagogic competence, as evidenced by the ability to manage learning, curriculum or syllabus development, learning planning and evaluation of learning outcomes 2) personality competencies, competencies that reflect a positive personality 3) social competence, having oral communication competence, being able to interact effectively with students and fellow teachers 4) professional competence, namely seen from the learning process where the teacher has the ability to master the field of science taught in the process of implementing learning.

Keywords: *Transformational Leadership, Teacher Professionalism*

A. PENDAHULUAN

1. Pendahuluan

Menghadapi kehidupan di era modern saat ini salah satu upaya yang digunakan untuk mempersiapkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan menjadi peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Saat ini pendidikan berkembang begitu pesat dari masa ke masa.

Dan nyatanya sekarang banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan yang bermunculan hingga persaingan yang semakin ketat tidak dapat dihindarkan antara lembaga pendidikan.

Berbagai aspek dalam organisasi, manusia salah satunya sumber daya yang ada disetiap kegiatan organisasi. Organisasi atau kepala madrasah harus mampu mengelola manajemennya untuk memenangkan persaingan pada era yang serba maju agar bertahan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah yang telah ditentukan.

Menciptakan dan menjadikan Negara yang maju, dimana lembaga tersebut mampu mengikuti dan mengejar arus persaingan maka, dalam hal ini pendidikan menjadi peran yang sangat penting dan utama. Selain itu kualitas pendidikan dalam Negara dapat menentukan keadaan dan tingkat maju mundurnya suatu bangsa. Di dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan seorang pemimpin yang mengatur jalannya organisasi untuk menuju jalan keberhasilan, terlebih dalam meningkatkan kualitas madrasah dan sumber daya manusianya dalam sebuah lembaga pendidikan, yakni seorang kepala madrasah.

Madrasah merupakan suatu organisasi pendidikan yang telah dirancang pemerintah dengan harapan mampu memberikan kontribusi yang tinggi dalam rangka mencetak generasi muda yang kompeten, maka dari itu organisasi pendidikan harus ditata dan diatur serta dikelola dengan baik. tataan, aturan, dan pengelolaan sekolah dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan sangat berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala madrasah.

Seorang kepala madrasah ialah seorang pemimpin yang mampu menempatkan sumber daya manusia yang ada dan sesuai dengan kemampuannya serta mampu menentukan langkah-langkah pendidikan yang efektif dan efisien untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kepala madrasah berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan, yakni sebagai pengelola dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan. Kepala madrasah menjadi pemimpin yang menjadi tombak dalam keberhasilan apa yang dipimpinnya.

Berkaitan dengan pemimpin dalam kepemimpinannya Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَاذْ قَال رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga berfungsi sebagai edukator, supervisi, administrator, manajer, dan motivator kepada yang dipimpin. Kepala madrasah adalah pemegang kunci dan tombak akan maju mundurnya sekolah. Selain itu kepala madrasah juga menjadi faktor utama dalam membentuk sebuah madrasah yang efektif melalui sumber daya manusia yang telah tersedia.

Tannenbaum dalam Wahjosumidjo (2017:17), mengatakan bahwa Kepemimpinan adalah pengaruh interpersonal yang dilakukan dalam suatu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi dengan tujuan untuk pencapaian atau sasaran yang telah ditentukan.

Bass dalam Ahmad Susanto (2016:61) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional sebagai pengaruh terhadap bawahannya. Para pegawai dapat merasakan kepercayaan, loyalitas, kebanggaan, dan rasa hormat kepada pemimpin, dan mereka termotivasi untuk melakukan melebihi yang diharapkan. Kepala madrasah yang berperan sebagai pemimpin transformasional hendaknya dapat memberi perubahan dalam diri setiap individu-individu yang dirinya ikut terlibat dalam organisasi atau seluruh organisasi guna mencapai performa yang semakin tinggi.

Kepala madrasah harus mampu mentransformasikan perubahan lingkungan untuk mewujudkan lingkungan madrasah yang kondusif dengan

melalui budaya kerja yang berkualitas di dalam proses pendidikan, terutama kepada guru dalam upaya pencapaian tujuan dalam pendidikan. Sebab dalam hal ini guru mempunyai peran yang secara langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berhubungan dengan Profesi guru semakin hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Tuntutan profesi ini merupakan memberikan layanan yang profesional kepada masyarakat dalam bidang pendidikan. Guru yang disebut professional ialah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal sehingga anak menjadi lebih efektif (Saondi, 2012).

Untuk mewujudkan guru yang profesional, maka diperlukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Fungsi pengawasan sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen serta menentukan baik atau buruknya suatu rencana (Maladerita et al., 2019).

Dengan adanya keadaan tersebut menuntut kepala madrasah untuk mampu dengan baik mengelola apa yang ada didalam elemen madrasah serta menjadi pemimpin yang professional, yakni pemimpin yang mampu mentransformasikan segala tantangan kedalam organisasi pendidikan yang dipimpin dan memberdayakan sumber daya yang ada sesuai dengan fungsinya, dengan harapan agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada agar lebih baik. Berdasarkan hal paparan tersebut, peneliti menganggap penelitian ini layak dilakukan.

2. Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana pola kepemimpinan transformasional kepala MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dan Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Mengetahui pola kepemimpinan transformasional kepala MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dan Mengetahui upaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang digunakan adalah data-data yang bukan angka serta bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus pada pola kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi oleh karena itu jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti kaitannya dengan fokus penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok data yang digunakan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Metode penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau informasi dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif mempunyai tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkannya (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskannya (*to describe and explain*).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Peneliti tertarik mengambil objek di madrasah tersebut sebab sekolah tersebut mampu meningkatkan profesionalisme guru dengan dibuktikan masih percayanya pelanggan akan jasa yang diberikan hingga saat ini.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam peneliti kualitatif ini sangat diperlukan pemahaman sangat baik dengan masalah-masalah yang terjadi di tempat penelitian dibutuhkan informasi yang relevan dengan tema yang diteliti.

4. Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data dibagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keduanya yaitu:

1) Data Primer

Peneliti akan memperoleh data primer dari Kepala Sekolah MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi, dan akan melaksanakan observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata dalam masalah penelitian.

Kemudian untuk mendapatkan data tersebut, maka peneliti membutuhkan beberapa informan, diantaranya kepala sekolah, dan beberapa guru MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2) Data Sekunder

Untuk mendapatkan data sekunder, penelitian mencari dokumen tentang *pola kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru* di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi dan peneliti juga menggali catatan serta dokumen yang berkaitan dengan *pola kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru* melalui Kepala Sekolah, dan beberapa guru MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

5. Informan Penelitian

Informasi dalam penelitian ini merupakan data atau tenaga pendidik yang memberi informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Informan dalam penelitian ini yaitu: kepala dan wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung beserta guru dan siswa. Adapun maksud dari penelitian ini adalah keterlibatan langsung peneliti dalam mencari data terkait penelitian baik dokumen penelitian maupun informasi dari lembaga madrasah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Transformasional Kepala Mts Al-Amiriyyah

Blokagung

Perilaku-perilaku yang harus dimiliki oleh pemimpin transformasional agar dapat memberikan perubahan pada bawahannya, sebagai pemimpin yang dapat mempengaruhi bawahannya untuk memperoleh tujuan yang ditetapkan adalah:

1. Perilaku *Idealized Influence*

Dalam hal ini kepala madrasah di MTs Al-Amiriyyah Blokagung saat memimpin beliau menerapkan perilaku *idealized influence* yakni Pemimpin hendaknya memiliki keyakinan diri yang kuat, memberikan wawasan dan kesadaran akan visi misi menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan kepada bawahannya. Pemimpin harus mampu menentukan visi misi serta gambaran masa depan yang jelas, dalam membentuk visi misi pemimpin tidak hanya melibatkan dirinya saja akan tetapi ia dapat melibatkan orang lain dalam menggampail keputusan dalam menentukan visi misi dan arah tujuan dari organisasi yang dipimpin. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Urip Triyono (2019:105) dalam bukunya yang berjudul "*Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan.*"

2. Perilaku *Inspiration Motivation*

Dalam hal ini sebaiknya kepala madrasah memiliki dan menerapkan perilaku inspirasi yang dapat mendatangkan motivasi bagi bawahannya. Sebab sebagai bawahan pastilah memerlukan motivasi dalam bekerja terlebih dalam dunia pendidikan dan dengan adanya perilaku atau inspirasi yang diberikan pemimpin dapat menciptakan motivasi rekan kerja yang lain sehingga mereka dapat mencapai hasil kerja yang tinggi kualitasnya. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Urip Triyono (2019:106) dalam bukunya yang berjudul "*Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan.*"

3. Perilaku *Intellectual Stimulation*

Sebagai kepala madrasah dalam hal ini kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah Blokagung dalam memimpin lembaga pendidikan ia menerapkan perannya dengan menerapkan perilaku yang memberikan dorongan atau rangsangan yang mendorong bawahannya agar mampu mencurahkan upaya untuk pemecahan suatu problem yang ada. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Urip Triyono (2019:106) dalam bukunya yang berjudul "*Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan.*"

4. Perilaku *Individualized Consideration*

Dalam hal ini kepala MTs Al-Amiriyah Blokagung saat memimpin menerapkan perilaku *individualized consideration* yakni dengan memberikan perhatian khusus atau individu kepada bawahannya agar mereka mampu meningkatkan upayanya dalam pencapaian tujuan ke dalam tingkatan yang lebih tinggi dengan memeriksa kebutuhan dan memberikan pelayanan tiap individu. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Urip Triyono (2019:106) dalam bukunya yang berjudul "*Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan.*"

B. Profesionalisme Guru MTs Al-Amiriyyah Blokagung

profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan. Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mumpuni, baik secara konseptual maupun aplikatif. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru.

Selanjutnya seorang guru akan dikatakan profesionalisme ketika memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial

1) Kompetensi pedagogik

Sebagai guru yang mampu meningkatkan kinerjanya guru di MTs Al-Amiriyyah Blokagung memiliki kompetensi pedagogik, guru memahami kemampuan siswa yang berbeda-beda, begitu pula saat pembelajaran dikelas guru selalu memahami dan memperhatikan kondisi peserta didiknya, seperti ketika siswi tidak memahami dalam penguasaan materi yang disampaikan guru, maka guru akan menjelaskan ulang materi tersebut. Dalam evaluasi proses pembelajaran guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa baik dalam bentuk tertulis ataupun lisan. Hal ini sesuai dengan teori mengenai kinerja guru yang harus memiliki empat elemen pada dirinya dalam UU RI Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 dalam buku Muwahid Sulhan (2013:110).

2) Kompetensi kepribadian

Untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran guru di MTs Al-Amiriyyah dalam pembelajaran telah memiliki dan menerapkan kompetensi kepribadian yang baik dalam pembelajaran di madrasah, indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru yakni; sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial dan hukum. guru di madrasah sudah memiliki kepribadian sesuai dengan UU RI dalam Muwahid Sulhan (2013:110) mengenai indikator

kompetensi kepribadian pada landasan teori meskipun tidak semua indikator tersebut dimiliki.

3) Kompetensi sosial

Sebagai tenaga pendidik guru di MTs Al-Amiriyyah Blokagung menunjukkan tindakan atau kinerja yang dapat menunjang dalam mencapai tujuan secara memuaskan dengan kompetensi sosial yang dimilikinya, melalui penyampaian materi guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Guru bergaul secara efektif dengan siswa pendidik dan wali hal ini dilihat bahwa guru MTs Al-Amiriyyah ketika berpapasan dengan peserta didik, pendidik, orang tua, atau masyarakat, kepala sekolah dan murid yang ada dilingkungan sekolah dengan tersenyum ramah dan menyapa dengan salam, kemudian melakukan pengajian tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum proses pembelajaran disekolah selesai yang diikuti oleh semua guru selain itu juga mengadakan anjingsana dengan guru-guru lain, menerapkan prinsip gotong royong, prinsip persaudaraan yang terlihat dari interaksi antar kepala dengan guru, guru dengan murid dan lingkungan sekolah mereka berkomunikasi dengan baik secara lisan dan menciptakan suasana kekeluargaan antar sesama. Hal ini sesuai dengan teori kinerja guru yang dikemukakan oleh Muwahid Sulhan (2013:110) dalam bukunya yang berjudul "*Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.*"

4) Kompetensi profesional

Untuk menunjukkan kualitas guru yang baik maka guru di MTs Al-Amiriyyah melaksanakan kompetensi profesionalnya dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran dimadrasah. Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai. Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif. Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif. Hal ini selaras dengan pendapat Muwahid Sulhan (2013:110) mengenai Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 dalam

bukunya yang berjudul “*Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.*”

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

- a. Pola kepemimpinan transformasional di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung dalam kepemimpinannya telah berperan sebagai pemimpin yang transformasional yakni kepala madrasah berperan dengan menerapkan empat dimensi kepemimpinan transformasional yakni: 1) Perilaku *Idealized Influence* 2) *Inspiration Motivation* 3) *Intellectual Stimulation* 4) *Individual Consideration*
- b. Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung sudah memiliki beberapa indikator profesionalisme guru yang mencukupi dari hasil pembinaan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung. Di samping itu guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung juga mampu mengaplikasikan empat kompetensi untuk meningkatkan kinerjanya, yakni: 1) kompetensi pedagogik 2) kompetensi kepribadian 3) kompetensi sosial 4) kompetensi profesional

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini terdapat pada waktu yaitu penelitian hanya dilakukan dalam waktu dua bulan, yang sebenarnya waktu penelitian kualitatif itu kurang lebih enam bulan. Ada juga informan dalam penelitian hanya melibatkan pihak internal dari kepala sekolah, guru dan peserta didik, belum sampai pada wali siswa, lulusan madrasah, dan masyarakat sekitar. Keterbatasan selanjutnya yaitu lokasi yang peneliti lakukan hanya dalam lingkup sekolah saja dengan langsung observasi di objek penelitian, belum sampai pada website dari luar seperti berita di Radar, link yang dimiliki madrasah dll. Dan masih banyak keterbatasan yang dialami peneliti, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

3. Saran

- a. Kepala Madrasah Al-Amiriyyah Blokagung diharapkan untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan empat komponen kepemimpinan transformasional dalam praktik kepemimpinannya di Mts. Al-Amiriyyah, agar sekolah dapat berkembang dan menuju sekolah yang lebih baik. Adapun komponen tersebut adalah Perilaku Idealized Influence, Inspiration Motivation, Inspiration Motivation, Individual Consideration. Selain itu kepala madrasah agar terus memperhatikan dan mengawasi kinerja bawahannya agar pendidikan yang diselenggarakan menjadi lebih berkualitas,
- b. Kepada guru atau karyawan diharapkan untuk terus meningkatkan kinerjanya adengan mengaplikasikan ke empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesonal dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru diharap agar terus belajar dan mempertahankan nilai-nilai keprofesionalan dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi teladan yang baik atau uswatun khasanah bagi anak didiknya. Dan sebagai guru harus tetap bersemangat supaya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan berjalan dengan baik dan sesuai denga yang diharapkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mala, Asnal. 2016. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Smp Negeri 4 Yogyakarta*. Eprintsuny.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Professional Dan Implementasi Kurikulum*. Ciputal: Quantum Teaching.
- Sulhan, Muwahid. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana.
- Triono, Urip. 2019. *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Triono, Urip. 2019. *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sulhan, Muwahid. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana.

